

## **The Effect of Organizational Activity on Grade Point Average (GPA) in Medical Faculty of Indonesian Muslim University**

**Andi Mappaita El Firman<sup>\*</sup>, Ida Royani, Pratiwi Nasir Hamzah, Armanto Makmun, Windi Nurul Aisyah**

Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia;

<sup>\*</sup>Corresponding author: [la25042002@gmail.com](mailto:la25042002@gmail.com)

### **Article History**

Received: March 07<sup>th</sup>, 2024

Revised: April 12<sup>th</sup>, 2024

Accepted: May 20<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** Competencies in medical education have been determined by the Indonesian Doctor Competency Standards (SKDI). One way that SKDI can be done is through academic learning processes (intracurricular) and student activities or organizational activities (extracurricular). However, many opinions state that extracurricular activities such as being active in organizations can have a negative impact on student achievement. This research aims to determine the relationship between organizational activity and the Grade Point Average of students at the Academic Stage of the Faculty of Medicine, Indonesian Muslim University class of 2020. This research design uses descriptive analytics with a cross-sectional approach. The sampling technique in this research used purposive sampling with 156 respondents. The data analysis used is the chi-square statistical test to determine the significance of the relationship between the independent variable and the dependent variable. To assess student organizational activity, a questionnaire is used as a tool which consists of 13 question indicators and then categorized as active and inactive students. Meanwhile, students' grade point averages will be categorized into satisfactory and unsatisfactory based on the set number limits. The research results showed that 149 samples (95.5%) were classified as active in participating in organizations and 144 samples (92.3%) had a GPA that was classified as satisfactory. Based on the research results, it was found that there was no significant relationship between organizational activity and the GPA of students at the academic stage of the class of 2020, Faculty of Medicine, Indonesian Muslim University, where the p-value = 0.503 (>0.05) with a weak correlation coefficient. Researchers recommend conducting further research on organizational activity variables, particularly on the effect between position or number of organizations joined and GPA, as well as the role of each organization in supporting the academics of its members.

**Keywords:** Grade Point Average, Medical student, Organizational Activity, SKDI.

## **PENDAHULUAN**

Kompetensi pada bidang pendidikan kedokteran telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI). Ada tujuh area kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang dokter yaitu: profesionalitas yang luhur, mawas diri dan pengembangan diri, komunikasi efektif, pengelolaan informasi, landasan ilmiah ilmu kedokteran, keterampilan klinis dan pengelolaan masalah Kesehatan (Konsil Kedokteran Indonesia., 2012). SKDI tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui proses pembelajaran akademik (*intrakurikuler*) dan

kegiatan kemahasiswaan atau kegiatan organisasi (*ekstrakurikuler*).

Pada kompetensi ini, seorang lulusan dokter dituntut untuk mampu mengelola sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Kompetensi ini wajib dimiliki oleh seorang lulusan dokter karena jika mereka lulus nanti, mereka mampu mengelola manajemen puskesmas, klinik dokter keluarga maupun rumah sakit. Jika dokter tidak menguasai kompetensi tersebut akan berpengaruh pada penurunan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Kompetensi masalah kesehatan dapat dibina melalui kegiatan ekstrakurikuler

berorganisasi. Kepekaan dan kepedulian terhadap kondisi sekitar harus berdasarkan suatu pemahaman atau pengetahuan yang nantinya dapat mendasari dokter dalam bergerak. (Patunru S. et al., 2020).

Meskipun demikian ada pendapat yang menyatakan bahwa keaktifan dalam berorganisasi dapat berdampak negatif pada prestasi mahasiswa. Mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi diduga mempunyai prestasi belajar yang kurang baik bila dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi (El Nisa K. 2021). Perdebatan mengenai pengaruh kegiatan organisasi terhadap performa akademik mahasiswa kedokteran masih banyak terjadi sampai saat ini. Penelitian Afridatul, Akbar dan Menik yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang tahun 2022, mengungkapkan bahwa tingkat keaktifan dalam berorganisasi tidak berpengaruh terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa prodi kedokteran umum FK Unissula (Luailiyah et al., 2022). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara yang dilakukan oleh Dinda dan Ade memiliki kesimpulan yang berbeda yaitu adanya pengaruh keaktifan berorganisasi yang cukup signifikan terhadap peningkatan prestasi mahasiswanya (Dinda et al., 2023).

## METODE

### Waktu dan tempat penelitian

Penelitian berlangsung di bulan Februari – Maret 2024, berlokasi pada Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia.

### Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pada pendekatan *cross sectional*, observasi data variabel dependen maupun independen dilakukan dalam waktu yang sudah ditentukan, hanya satu kali pada satu waktu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sesuai kriteria sampel. Sampel pada

penelitian ini berjumlah 156 yang terdiri dari mahasiswa tahap akademik angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan cara mengirimkan *Google Form* kepada responden yang berisi kuesioner dengan bagian-bagian yang sudah ditentukan oleh peneliti mulai dari identitas, kuesioner karakteristik sampel, kuesioner keaktifan berorganisasi, dan juga nilai IPK responden.

### Analisis data

Uji statistik akan dilakukan pada data yang telah didapatkan dari penelitian ini untuk mengukur hubungan antar variabel yang ada. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik *Chi-Square* untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala ordinal, dan tingkat *p-value* = 0,05. Artinya jika hasil uji statistik menunjukkan  $p < 0,05$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Sampel

Dari tabel 1 menunjukkan terdapat 156 (100%) sampel yang mengikuti organisasi. Organisasi yang diikuti pun beragam seperti BEM yang terdapat 22 orang (14,1%) mengikuti, kemudian DPM yang diikuti 6 orang (3,8%), BSO yang diikuti 73 orang (46,8%), IPA yang diikuti 19 orang (12,2%), ISMKI yang diikuti 11 orang (7,1%), AMSA 17 orang (10,9%), HMI yang diikuti 8 orang (5,1%) dan organisasi lain yang tidak dicantumkan sebanyak 0 orang (0%). Umumnya status didalam organisasi pada setiap sampel menjadi seorang anggota yang berjumlah 117 orang (75%) dan sisanya menjadi seorang pengurus yaitu berjumlah 39 orang (25%). Alasan untuk mengikuti organisasi pun juga beragam seperti mencari pengalaman sebanyak 146 responden (35,4%), menambah relasi dan teman sebanyak 90 responden (21,8%), mengisi waktu sebanyak 65 responden (15,7%), melatih skill sebanyak 87 responden (21,1%), dan alasan lain sebanyak 25 responden (6,1%).

**Tabel 1.** Karakteristik Sampel

Karakteristik Sampel	Total	%
Keikutsertaan dalam organisasi		
Iya	156	100%
Tidak	0	0%
Organisasi yang diikuti		
BEM	22	14,1%
DPM	6	3,8%
BSO	73	46,8%
IPA	19	12,2%
ISMKI	11	7,1%
AMSA	17	10,9%
HMI	8	5,1%
Lain-lain	0	0%
Jabatan dalam organisasi		
Pengurus	39	25%
Anggota	117	75%
Alasan mengikuti organisasi		
Mencari pengalaman	146	35,4%
Menambah relasi dan teman	90	21,8%
Mengisi waktu	65	15,7%
Melatih skill	87	21,1%
Lain-lain	25	6,1%

Pada kuesioner karakteristik sampel menunjukkan beberapa data yang kemudian bisa kita simpulkan sebagai sebagian hasil dari penelitian ini, mulai dari keikutsertaan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia tahapan akademik angkatan 2020 yang menunjukkan 156 sampel (100%) dari keseluruhan sampel mengikuti organisasi. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa rata-rata mereka mengikuti organisasi, ini juga bisa saja dikarenakan dalam kontrak akademik yang terdapat pada persyaratan kelulusan harus menyertakan surat aktif berorganisasi sebagai salah satu syarat yang mendorong mereka untuk ikut dalam organisasi. Kemudian dalam kuesioner tersebut menunjukkan BSO menjadi organisasi dengan peminat terbesar sebanyak 73 sampel (46,8%) dari keseluruhan sampel yang mengikuti organisasi. BSO (Badan Semi Otonom) menjadi organisasi dengan peminat terbanyak bisa karena pendaftaran pembukaan yang cepat sehingga kebanyakan mahasiswa ikut serta didalamnya. Selain itu pilihan yang beragam juga bisa menjadi alasan, BSO yang merupakan bentuk kesatuan dari 7 organisasi naungan BEM sehingga memiliki banyak latar belakang yang didasari dari minat masing-masing mahasiswa.

Kebanyakan mereka yang mengikuti

organisasi hanya berstatuskan anggota yaitu sebanyak 117 sampel (75%) dari keseluruhan responden dan sisanya yang menjadi pengurus. Perbandingan yang cukup signifikan ini bisa karena kurangnya minat untuk menjadi pengurus dan lebih memilih hanya menjadi anggota saja. Tugas yang diemban oleh pengurus yang lebih berat bisa juga yang mengakibatkan banyaknya respon negatif oleh mahasiswa dan lebih nyaman dengan hanya menjadi anggota saja. Alasan untuk mengikuti organisasi pun cukup beragam seperti ‘mencari pengalaman’, ‘menambah relasi dan teman’, ‘mengisi waktu’, melatih skill’ dan lainnya. Kebanyakan dari mereka memilih alasan tersebut dikarenakan itu semua adalah tujuan tersirat dari pengadaan organisasi itu sendiri, seperti misalnya untuk mencari pengalaman baru yang tidak didapatkan di bangku perkuliahan, mendapatkan kenalan dan relasi yang lebih luas, mengisi waktu luang dengan beorganisasi, ataupun menyalurkan minat dan skill yang sudah dimiliki sebelumnya.

### **Kategori Keaktifan Organisasi**

Keaktifan berorganisasi pada responden dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu keaktifan berorganisasi aktif dan kurang aktif. Sampel dikatakan masuk dalam kategori aktif jika mendapatkan akumulasi persentase skor

kuesioner lebih dari atau sama dengan 60%, dan sebaliknya apabila mendapatkan presentase skor kurang dari 60% maka dikatakan masuk dalam kategori kurang aktif, dengan keterangan skor 65 dari 13 butir pertanyaan merupakan skor tertinggi/maksimal (100%). Hasil dari penelitian ini menggunakan rumus *frequencies* pada aplikasi SPSS, didapatkan bahwa 156 mahasiswa tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2020 yang merupakan sampel, mayoritas memiliki keaktifan berorganisasi dengan kategori tinggi (95,5%). Dengan rincian sebagai berikut;

**Tabel 2.** Distribusi sampel berdasarkan keaktifan berorganisasi

Kategori	Jumlah	%
Aktif	149	95,5%
Tidak aktif	7	4,5%
<b>Total</b>	<b>156</b>	<b>100%</b>

Dari hasil kuesioner tersebut menggambarkan bahwa mayoritas sampel memandang keaktifan berorganisasi sebagai sesuatu yang positif dan melaksanakannya dengan sungguh-sungguh. Selain itu dari kuesioner juga membuktikan bahwa mayoritas sampel bisa bekerja sama dan amanah terhadap kewajibannya serta merasa organisasi tidak menghambat proses pembelajaran mereka.

### Kategori Indeks Prestasi Kumulatif

Prestasi akademik mahasiswa dilihat dari IPK masing-masing responden pada semester terakhir yang telah dilalui yaitu semester 6. Prestasi akademik responden dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu prestasi

akademik/IPK memuaskan dan kurang memuaskan. Sampel dikatakan memiliki prestasi akademik yang memuaskan apabila mendapatkan nilai akhir sama dengan atau lebih dari 3,00. Sebaliknya apabila mendapatkan nilai kurang dari 3,00 maka dikategorikan prestasi akademik sampel kurang memuaskan. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 3.** Distribusi sampel berdasarkan indeks prestasi kumulatif

Kategori	Jumlah	%
Memuaskan	144	92,3%
Tidak memuaskan	12	7,7%
<b>Total</b>	<b>156</b>	<b>100%</b>

Hasil dari penelitian ini, menggunakan rumus *Frequencies* pada aplikasi SPSS, didapatkan bahwa 156 responden, mayoritas memiliki prestasi akademik dengan kategori memuaskan (92,3%). Dari sini bisa disimpulkan kebanyakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia tahapan akademik angkatan 2020 rata-rata memiliki IPK yang memuaskan.

### Organisasi yang Memberikan Gambaran Anggota dengan IPK Memuaskan

Peneliti juga mencari tahu tentang organisasi apa saja dengan anggota yang memiliki gambaran IPK memuaskan pada hasil penelitian untuk membantu mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia memilih organisasi yang ingin dimasuki selanjutnya. Dari data yang terkumpul didapatkan distribusi sebagai berikut;

**Tabel 4.** Distribusi organisasi dengan anggota yang memiliki gambaran IPK memuaskan

Organisasi	IPK memuaskan	IPK tidak memuaskan	Total
BEM	22	0	22
DPM	5	1	6
BSO	64	9	73
IPA	19	0	19
ISMKI	11	0	11
AMSA	15	2	17
HMI	8	0	8
<b>Total</b>	<b>144</b>	<b>12</b>	<b>156</b>

Dari data di atas menunjukkan, keikutsertaan sampel dalam organisasi yang memiliki IPK tergolong memuaskan yaitu, BEM dengan 22 sampel, DPM dengan 5 sampel, BSO dengan 64 sampel, IPA dengan 19 sampel, ISMKI dengan 11 sampel, AMSA dengan 15 sampel, dan HMI dengan 8 sampel. Hasil ini menunjukkan organisasi BSO, diikuti BEM, kemudian IPA menjadi organisasi dengan anggota yang paling banyak memiliki IPK yang termasuk memuaskan dikarenakan adanya kegiatan tambahan berupa teleran pembelajaran yang diberikan pada setiap anggotanya sebelum diakan ujian pada masing-masing blok yang diikuti sehingga dapat menunjang nilai akademik anggota.

### Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Indeks Prestasi Kumulatif

Data pada tabel 5 menunjukkan beberapa kesimpulan berupa sampel dengan tingkat

keaktifan organisasi yang tergolong aktif dan memiliki IPK yang memuaskan berjumlah 138 orang (88,4%) dari keseluruhan sampel, yang memiliki tingkat keaktifan organisasi yang aktif dan memiliki IPK yang tidak memuaskan berjumlah 11 orang (7%), yang memiliki tingkat keaktifan organisasi kurang dan ber IPK memuaskan berjumlah 6 orang (4%), dan yang memiliki tingkat keaktifan berorganisasi kurang dan ber IPK tidak memuaskan berjumlah 1 orang (0,6%). Selain itu berdasarkan dari jawaban sampel penelitian diatas, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi pada hubungan kedua variabel tergolong ‘sangat lemah’ dan *p-value* ditemukan sebesar 0,503 (lebih dari 0,05) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dan IPK mahasiswa tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2020.

**Tabel 5.** Hubungan keaktifan berorganisasi dengan indeks prestasi kumulatif

Tingkat Keaktifan Berorganisasi	Indeks Prestasi Kumulatif		Total	P
	Memuaskan	Tidak Memuaskan		
<b>Aktif</b>	138	11	149	0,503
<b>Tidak Aktif</b>	6	1	7	
<b>Total</b>	144	12	156	

Keaktifan berorganisasi sebagai variabel independen pada penelitian ini mendapatkan hasil yang tidak signifikan ketika dilihat hubungannya dengan IPK menggunakan uji *chi-square* (*p-value* = 0,503). Hasil ini selaras dengan penelitian (Salih Sarah et al., 2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara kegiatan non-akademik dengan performa akademik mahasiswa kedokteran di Universitas Jazan, Saudi Arabia. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa ada kemungkinan mahasiswa yang mengikuti organisasi secara aktif adalah yang sudah merasa percaya diri dengan prestasi belajarnya sehingga pada saat diteliti hubungan antara keduanya, hasilnya tidak signifikan (Almasry M. et al., 2017).

Namun pada uji silang penelitian kali ini ditemukan bahwa mahasiswa tahap akademik angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia yang memiliki keaktifan berorganisasi kategori tinggi lebih banyak

mendapatkan nilai IPK dengan hasil memuaskan (88,5%). Hasil ini membuktikan bahwa sebagian besar responden memiliki *skill* untuk beradaptasi dengan baik, sehingga dapat menyeimbangkan kesibukan dan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajarnya. Penelitian tahun 2017 memberikan kesimpulan yang sama, bahwa mahasiswa yang aktif dalam suatu organisasi akan memperoleh *skill* yang kemudian akan membantunya untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi (Almasry M et al., 2017).

Walau tidak ditemukannya hasil yang signifikan pada hubungan antara keaktifan berorganisasi dan IPK namun terdapat banyak faktor yang dapat diteliti secara lebih dalam pada variabel keaktifan berorganisasi seperti, faktor jumlah organisasi yang diikuti dan pengaruhnya kepada IPK, peran setiap organisasi dalam menunjang aktivitas akademik anggotanya, ataupun jabatan yang diemban dalam organisasi dan pengaruhnya kepada IPK. Peneliti merasa

bahwa dengan penemuan yang sudah diperoleh pada penelitian ini, mahasiswa fakultas kedokteran dapat lebih percaya diri untuk mengikuti organisasi tanpa mengkhawatirkan prestasi akademik, dilihat dari tingkat kemampuan beradaptasi yang tergolong baik pada sebagian besar responden.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan IPK mahasiswa tahap akademik angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia dimana  $p\text{-value} = 0,503 (>0,05)$  dengan koefisien korelasi yang lemah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, orang tua, keluarga, dosen pembimbing, rekan-rekan, dan seluruh elemen terkait yang senantiasa mendampingi serta memberikan dukungan selama penelitian ini berlangsung.

## REFERENSI

- Almasry M, Kayali Z, Alsaad R, et al. (2017). *Perceptions of preclinical medical students towards extracurricular activities*. *Int J Med Educ*. 2017; 8:285-289. Doi:10.5116/ijme.5973.297a
- Dinda Alfira, Ade Chandra Sulistiawati. (2023). Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa FK UISU Angkatan 2019. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*. Published online 2023. Accessed November 9, 2023. 474-Article Text-4080-1-10-20230301.pdf
- El Nisa K. (2021). Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dan Motivasi Belajar Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Tahap Akademik Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Published online 2021*.

- Konsil Kedokteran Indonesia (2012). Standar Kompetensi Dokter Indonesia. Perpustakaan Nasional. Jalan Teuku Cik Di Tiro No. 6, Menteng, Jakarta Pusat. ISBN 979-15546-4-1
- Luailiyah A, Zadal Hilmi A, Sahariani M. (2021). Pengaruh Keaktifan Organisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Plexus Medical Journal*. 1(3):114-121. Doi: 10.20961/plexus.v1i3.45
- Patunru S, Jam'an A, Madani M. (2020). Analisis Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar. Vol 9. DOI: 10.26618/competitiveness.v9i2.4743
- Safitri ED. (2016). Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Tingkat II Dan III Program Studi S1 Keperawatan Di STIKES Muhammadiyah Samarinda Tahun 2015/2016. *dspace.umkt*. Accessed November 9, 2023. <https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/1801/Skripsi.pdf?>
- Salih S, Fageehi M, Hakami S, et al. (2021). *Academic difficulties among medical students at jazan university: A case-control study*. *Adv Med Educ Pract*. 12:723-729. Doi:10.2147/AMEP.S307554